

Volume 13, No. 2 Agustus 2017

ISSN: 0216-5082

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

KEKUASAN CEO DAN PEMILIHAN AUDITOR

Claudia Palembangan, Christine Novita Dewi

PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dewi Kusuma Wardani, Pipit Dayu Isbela

PENGARUH PBB DAN BPHTB TERHADAP PAJAK DAERAH KABUPATEN KLATEN

Syska Lady Sulistyowatie

TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENDEKATAN METODE RGEK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DIY

Edy Anan, Roni Albarqis

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT. BARITO PASIFIC TBK

Wendra Hartono

GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN HUTANG

Umi Murtini

J R A K

Volume 13

No. 2

Hal : 77 -,154

Agustus 2017

ISSN: 0216-5082

JURNAL RISET AKUNTASI DAN KEUANGAN

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

ISSN : 0216-5082

DAFTAR ISI

KEKUASAN CEO DAN PEMILIHAN AUDITOR <i>Claudia Palembang, Christine Novita Dewi</i>	77-90
PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA <i>Dewi Kusuma Wardani, Pipit Dayu Isbela</i>	91-105
PENGARUH PBB DAN BPHTB TERHADAP PAJAK DAERAH KABUPATEN KLATEN <i>Syska Lady Sulistyowatie</i>	107-115
TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENDEKATAN METODE RGEC PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DIY <i>Edy Anan, Roni Albarqis</i>	117-132
EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT. BARITO PASIFIC TBK <i>Wendra Hartono</i>	133-143
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN HUTANG <i>Umi Murtini</i>	145-154

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT. BARITO PASIFIC, TBK

Wendra Hartono

Universitas Ciputra
wendra.hartono@ciputra.ac.id

ABSTRACT

Publicly-listed oil drilling company named by PT. Batrito Pacific Tbk. (BRPT), is one of the fluctuated price of stock and it has undergone a significant growth in the past three years. This is shown by the company performance and increasing financial report annually. Although there is improvement from company performance and financial report, the prospective investors still need to take into account various thing before buy or invested their money towards shares brpt for a longer period of time or not. This research aimed to evaluate the performance and financial report brpt company in the past three years since 2014 up to 2016 where the evaluation was to tremendous advantages for both directly as well as an indirect positive impact on an investment decision for the prospective investors to buy shares brpt or not. Fundamental and technical analysis, five forces porter and the facts about corporation or government policies that occurs during the course the past three years were used in this research to discuss and all that is in a fascinating look is likely to give further. The results of this research stated the listed shares BRPT is still really good to be purchased or invested for long term period.

Keywords: BRPT, Fundamental, technical, five forces Porter analysis

ABSTRAK

Perusahaan PT. Barito Pasific Tbk. atau BRPT, merupakan salah satu saham yang harganya berfluktuatif dan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Meskipun kinerja dan laporan keuangan yang mengalami peningkatan, para calon investor masih perlu mempertimbangkan berbagai hal sebelum membeli atau menginvestasikan uangnya terhadap saham BRPT untuk jangka panjang atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan laporan keuangan perusahaan BRPT selama tiga tahun terakhir sejak 2014 sampai dengan 2016 dimana evaluasi ini akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan investasi bagi para calon investor untuk membeli saham BRPT atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental, teknikal, five forces Porter dan fakta-fakta tentang kebijakan-kebijakan perusahaan atau pemerintah yang terjadi selama tiga tahun terakhir untuk didiskusikan dan di telaah lebih lanjut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa saham BRPT masih sangat bagus untuk di beli dan di investasikan untuk jangka waktu yang lama.

Kata kunci: BRPT, Fundamental, teknikal, analisis five forces Porter

PENDAHULUAN

PT. Barito Pasifik Tbk. (dengan kode saham BRPT) adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia dan bergerak di bidang industri petrokimia. Kegiatan usaha Perseroan

ini dapat dikelompokkan menjadi empat segmen yaitu petrokimia, manufaktur kayu, properti, dan perkebunan. Salah satu anak perusahaan BRPT yang menunjukkan performa yang baik adalah PT. Chandra Asri Pertochemical Tbk (TPIA). Kinerja anak

perusahaan BRPT ini mendukung laporan keuangan yang baik yang didukung dengan bertambahnya laba perusahaan selama tiga tahun terakhir.

PT Chandra Asri Petrokimia dengan porsi saham sebesar 50,19%. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk merupakan salah satu entitas anak perusahaan yang sudah terdaftar dalam lantai bursa saham dengan kode TPIA. Anak perusahaan ini, bergerak di bidang produksi minyak bumi, etilena, propilena, minyak mentah mentah dan minyak *essensial* Pyrolysis (Py-gas), dan bergerak di bidang penebangan dan operasi kayu, memproduksi produk kayu serta mengembangkan dan mengelola bangunan bertingkat tinggi. Produk-produk yang dihasilkan oleh PT Chandra Asri Petrochemical berupa : *Olefins* (*Ethylene, propylene, Py-Gas dan Mixed C4*), *Polyolefins* (*Polypropylene* yang sudah dipasarkan dengan merek Trilene dan *polyethylene* dipasarkan dengan merek Asrene dan Grene), Styrene Monomer, dan Butadine.

Berkembangnya perusahaan BRPT menimbulkan pro dan kontra dari para calon dan potensial investor untuk membeli saham BRPT dan diinvestasikan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Tandelilin, (2010: p.9) Adapun tujuan dalam berinvestasi yaitu memperoleh *return* yang tinggi dimana semakin tinggi return yang di inginkan maka semakin tinggi pula tingkat resikonya atau merupakan hubungan yang linear.

Laporan keuangan perusahaan yang baik biasanya akan mempengaruhi pergerakan harga saham menjadi meningkat. Hal ini didukung dengan bertambahnya nilai volume *trading* terhadap saham tersebut. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mikha (2017 : 29) bahwa

tidak adanya perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham dengan periode publikasi laporan keuangan.

Dari data laporan keuangan BRPT sejak tahun 2014 sampai dengan 2016, telah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang baik. Akan tetapi, tidak ada seorang pun investor yang mampu mengetahui dan memperoleh informasi pasar dan perusahaan yang sempurna. Jadi, para investor pun tidak mampu memprediksi dan mengetahui kapan sebuah harga saham tersebut jatuh (Jun-ichi Maskawa, p.2).

Dalam menentukan prediksi harga saham untuk periode yang akan datang, tidak cukup hanya dengan melakukan satu analisa saja. Sudah bertahun-tahun lamanya, banyak sekali penelitian dilakukan untuk menentukan prediksi yang bagus. Pada penelitian terdahulu, lebih difokuskan terhadap sebuah hipotesis mengenai efisiensi pasar dan *random walk theory*, dimana mengindikasikan bahwa harga-harga saham dipengaruhi oleh informasi-informasi baru seperti fakta regulasi dan kebijakan yang berlaku di Indonesia dan perusahaan itu sendiri daripada pengaruh dari harga saham sebelumnya (Chen, W, p.1). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tidak saja mengkaji dari sisi fundamentalnya saja melainkan dari berbagai sudut pandang yang lain, guna memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan kedepannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan BRPT selama tiga tahun terakhir yang ditinjau dari analisis fundamental, teknikal dan kebijakan-kebijakan yang berlaku baik yang diberlakukan oleh perusahaan ataupun ditetapkan oleh pemerintah.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Fundamental.

Pada penelitian ini akan dibahas sedikit mengenai analisis fundamental yang melibatkan rasio profitabilitas yang meliputi hasil pengembalian atas asset (ROA), ekuitas (ROE); rasio solvabilitas meliputi rasio hutang terhadap modal (DER); rasio penilaian atau ukuran pasar, yang meliputi rasio laba per lembar saham biasa (EPS), rasio harga terhadap laba (PER)

Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan Hery (2016:143) mendefinisikannya sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio tingkat pengembalian atas investasi, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas pemakaian aset-aset ataupun ekuitas-ekuitas terhadap laba bersih. (Laba yang dipotong setelah bunga dan pajak). Yang meliputi ROA dan ROE. ROA

digunakan untuk mengukur nilai laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sedangkan, ROE dipakai untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

Rasio *Leverage* atau Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh segala kewajibannya. Seperti halnya rasio profitabilitas, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kepentingan analisis kredit atau disebut dengan analisis resiko keuangan. Pada penelitian ini akan dibahas secara singkat tentang berbagai macam contoh rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio / DER*) yang didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara nilai total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, *debt ratio, coverage ratio, fixed charge coverage ratio* dan *Debt Service Ratio*.

Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan nilai intrinsik suatu perusahaan (nilai saham). Didalam penelitian ini akan dibahas dua macam rasio ukuran pasar ini yaitu (1) Laba per lembar saham biasa / *Earning per share* atau disingkat EPS ; (2) Rasio harga terhadap laba / *Price earning ratio* atau biasa disingkat PER. *Earning per share (EPS)*, didefinisikan sebagai rasio untuk mengestimasi keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para investor pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan para pemegang saham.

Price earning ratio (PER), adalah rasio yang menunjukkan nilai perbandingan antara harga saham yang beredar dipasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Nilai PER ini biasanya digunakan oleh para calon investor untuk mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak dimana hal ini diukur berdasarkan dengan kondisi saat ini

dan bukan pada kondisi pada perusahaan yang akan datang.

Teori *Five Forces Porter's*

Menurut Kotler dan Keller (2012:224), *Five forces Porter's* di definisikan sebagai sebuah kerangka kerja yang dikembangkan dengan sendirinya sebagai sebuah cara untuk mengukur potensial keuntungan atau ketertarikan dari berbagai industry. Analisis struktur industry dengan kerangka kerja *five forces* adalah sangat penting bagi sebagian besar organisasi-organisasi. Pesan terpenting dalam Porter's adalah jika nilai kelima indikator dinilai tinggi maka banyak industri yang tidak tertarik untuk bersaing dengan perusahaan tersebut.

Threat of new entrants, didefinisikan sebagai kemudahan cara untuk memasuki sebuah bisnis yang akan mempengaruhi persaingan bisnis secara nyata (Kotler dan Keller, 2012:255). *Threat of entry* bergantung pada luas jangkauan dan berat penghalang dalam masuk persaingan bisnis. Penghalang adalah banyak faktor yang dibutuhkan untuk mengatasi pemain-pemain baru. Menurut Hitt and Hoskisson (2013:54) beberapa contoh faktor penghalangnya adalah ukuran skala ekonomi perusahaan, diferensiasi produk, kebutuhan modal, biaya-biaya pengganti, *access to distribution channels, cost disadvantages, independent of scale*, dan kebijakan pemerintah.

Bargaining power of suppliers, pemasok atau *supplier* adalah pihak yang memasok suatu badan atau organisasi yang membutuhkan sesuatu untuk memproduksi produk atau jasa, dimana ini akan mencakup tenaga kerja dan sumber-sumber keuangan lainnya (Kotler dan Keller, 2012:255). Apabila nilai *bargaining power of suppliers* tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pemasok dapat memiliki atau menguasai semua pembeli sehingga pemasok memiliki potensi keuntungan yang baik dengan cara meningkatkan harga jual produk kepada pembelinya.

Threat of substitute. *Substitues* adalah produk atau jasa dari luar industri yang menunjukkan kesamaan atau kesamaan fungsi sebagai sebuah produk yang dihasilkan oleh sebuah industri (Kotler dan Keller, 2012: 255).

Secara umum, *product substitutes* menunjukkan ancaman yang kuat bagi sebuah perusahaan dimana pelanggan menghadapi sebagian kecil atau tidak memiliki *switching cost* dan harga dari substitute product lebih rendah dari kualitas produk itu sendiri dan kapabilitas penampilannya lebih besar.

Bargaining power of buyer. Pada sebuah bisnis sangat dimungkinkan bila pembeli memiliki nilai daya tawar yang tinggi, dimana pemasok-pemasok mereka sangat sulit menekan dalam menghasilkan profit. Daya pembeli cenderung lebih tinggi dari produk atau jasa yang memiliki nilai *switching cost* yang rendah, dimana pembeli dapat dengan mudah menukar antara satu pemasok dengan pemasok yang lain.

Rivalry of Existing Competitors, didefinisikan sebagai organisasi dengan kesamaan produk dan jasa yang ditujukan kepada pelanggan yang sama. Semakin tinggi nilai rivalry of existing competitors nya, maka semakin berdampak buruk pada perusahaan tersebut. Beberapa contoh faktornya, menurut Hitt dan Hoskisson (2013:58) adalah *numerous balanced competitors, slow industry growth, high fixed costs, lack of differentiation,* dan *high exit barriers.*

METODA PENELITIAN

Sasaran dan target penelitian ini ditujukan kepada evaluasi laporan keuangan dan kinerja perusahaan PT. Barito Pacific Tbk. selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2014 sampai dengan 2016. Selain itu, target penelitian ini diharapkan mampu mengupas lebih dalam tentang perusahaan BRPT dan entitas anak perusahaannya, dan memberikan saran atau rekomendasi kepada seluruh pembaca atau para calon investor yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan kinerjanya selama tiga tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *qualitative historical method*, dimana bertujuan untuk menjabarkan data-data penting yang ditunjukkan dengan nilai aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan atau harga saham selama tiga tahun terakhir. *Qualitative historical method* membuat perbandingan dan perbedaan tentang studi data-data lampau dengan penemuan-penemuan

terkini dan menghubungkannya pada peristiwa-peristiwa sementara dan pengaturan (Daymon and Holloway, 2011 : 189)

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data dimana subjek tidak secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian, tetapi hal ini akan mendukung dan memberikan informasi yang berguna untuk materi-materi penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan dipakai berupa buku, jurnal, dan laporan-laporan keuangan perusahaan.

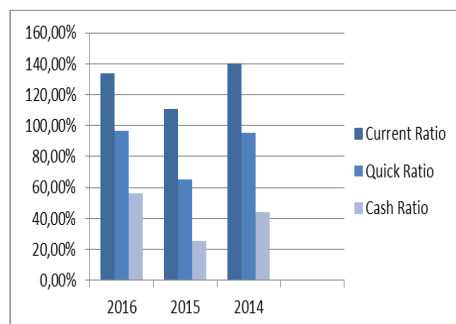
Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi perusahaan yang menggunakan data-data atau informasi internal perusahaan. Data atau informasi internal meliputi : laporan keuangan, photo, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan keputusan perusahaan dan laporan aktivitas perusahaan. Dokumentasi ini dapat menolong dalam mendukung penelitian dan penyediaan bukti-bukti yang digunakan untuk evaluasi kinerja atau performa perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan Gambar 1, terdapat perbandingan *current ratio* likuiditas PT. Barito Pacific. Tbk di tahun 2014, 2015, dan 2016 yang mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pertama, pada tahun 2014 *Curret Ratio* mencapai 140,41% artinya perusahaan memiliki aset lancar 1,40 kali dari total kewajiban lancar (1,40:1) atau dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,40 aset lancar. Kedua, pada tahun 2015 *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan cukup signifikan dengan presentase 110,58%, artinya bahwa perusahaan memiliki total aset lancar 1,10 dari total kewajiban lancar (1,10:1). Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,10 aset lancar. Apabila dibandingkan antara tahun 2014 dan 2015, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* pada 2014 lebih baik dibandingkan dengan tahun sesudahnya. Sebagai pembandingnya, jika rata-

rata industri untuk *Current Ratio* adalah 1,2 maka tingkat likuiditas perusahaan di tahun 2015 dapat disimpulkan kurang baik jika



Gambar 1. Rasio Likuiditas
Sumber: data IDX diolah

Namun apabila diperhatikan pada tahun 2016, *Current Ratio* yang semula 110,58% kembali naik menjadi 133,83%, artinya perusahaan mengalami surplus cukup tinggi dan tingkat likuiditas lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selanjutnya, perbandingan *Quick Ratio* di tahun 2014, 2015, dan 2016 kembali mengalami pergerakan yang fluktuatif seiring dengan kewajiban atau biaya operasi perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan, di tahun 2014 *Quick Ratio* perusahaan lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015 dengan presentase 95,39% berbanding 65,38%. Dengan kata lain di tahun 2014, posisi kewajiban lancar dapat ditutup sepenuhnya dengan oleh *Quick Ratio*, sedangkan di tahun 2015 kemampuan *Quick Ratio* dalam memenuhi total kewajiban lancar hanyalah 65,38%. Selain itu, jika dibandingkan dengan 2016 *Quick Ratio*nya lebih tinggi dibandingkan pada 2014 dan 2015, artinya bahwa perusahaan menunjukkan tingkat aktivitas operasi cukup tinggi dengan posisi total kewajiban lancar dapat di tutup sepenuhnya oleh aset lancar.

Selain *current ratio* dan *quick ratio*, perbandingan juga dapat dilihat dari *Cash Ratio* perusahaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Dari data perhitungan di *Annual Report* PT. Barito Pasifik Tbk, *Cash Ratio* tahun 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan presentase sebesar 44,25%, 25,93% dan 56,26%. Hal ini berarti, rasio pada tahun 2014 sebesar 42,25% lebih

dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya 1,10 masih berada dibawah rata – rata industri 1,2.

baik dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 25, 93%. Perbandingan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan kas atau setara kas yang tersedia di tahun 2014 cenderung lebih baik dari tahun 2015. Apabila dibandingkan dengan tahun 2016, *Cash Ratio* ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban cenderung sangat baik.

Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan perhitungan data rasio profitabilitas dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Ada tiga unsur yang ditinjau meliputi *Gross Profit Margin (GPM)*, *Profit Margin (PM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Nilai *Gross Profit Margin* PT. Barito Pacific Tbk menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari selisih presentase setiap akhir periode tutup buku. Selisih dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 4,90% dan dari 2015 ke 2016 mengindikasikan peningkatan yang tajam dengan selisih presentase 15,29%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini bisa disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Dengan kata lain, jika rata – rata industri untuk *Gross Profit Margin* 28% maka perlu banyak berkontribusi dalam menjalankan operasi perusahaan sudah cukup baik dan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan harga jual atau mengurangi harga pokok penjualan.

Tabel 1.

Rasio Profitabilitas: GPM, PM, NPM			
	Rasio Profitabilitas		
	2016	2015	2014
GPM	24,97%	9,68%	4,78%
PM	19,47%	2%	0,24%
NPM	14,27%	0,36%	-0,06%

Sumber: data IDX diolah

Sementara itu, *Profit Margin* perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan cukup tinggi. PT. Barito Pacific Tbk membukukan kinerja yang sangat bagus pada tahun 2016 dengan laba bersih mencapai USD131,70 juta (19,47%) atau USD 0,019 per saham, dibandingkan kinerja pada tahun sebelumnya yang mengalami kerugian bersih sebesar USD5,36 juta atau USD(0,001) per saham. Pendapatan Pokok Grup BRPT terutama dikonstruksikan dari Pendapatan Petrokimia yaitu sebesar USD1,92 miliar pada tahun 2016, meningkat 40,15% dari USD1,37 miliar pada tahun 2015 dan sisanya adalah dari Perkebunan, Industri Pengolahan Kayu, Sewa Tangki dan Dermaga serta Pendapatan Sewa Properti dan Hotel. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 juga mengalami peningkatan di Q3 dari melalui aktivitas ekspor Petro Kimia yang mencapai USD 208,70 juta dan USD 478,14 juta dan lokal pengolahan sebesar 931,93 juta dan USD 1,46 miliar, Properti USD 4,78 juta dan USD 5,82 juta, Perkebunan – USD 9,74 juta dan USD 1,78 juta, Pendapatan Sewa Tangki – USD3,38 juta dan USD 4,94 juta, dan Pendapatan Sewa Properti dan Hotel – USD2,30 juta dan USD1,43 juta. Untuk itu *Net Profit Margin* yang diperoleh PT. Barito Pacific Tbk cukup signifikan dari tahun ke tahun, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang sangat baik.

Tabel 2
Rasio Profitabilitas: ROA, ROE, ROI

	2016	2015	2014
ROA	10,88%	0,23%	-0,06%
ROE	19,32%	0,42%	-0,12%
ROI	14,78%	1,54%	0,24%

Sumber: data IDX diolah

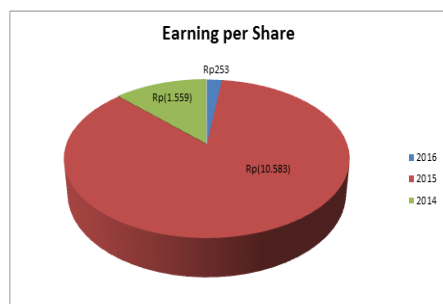
Berdasarkan tabel 2. Ditunjukkan tiga rasio profitabilitas lainnya yang meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return of Investment (ROI)*. Pengembalian aset yang diperoleh PT. Barito Pacific Tbk terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata pertumbuhan industri hingga 2017 sebesar 2,65% berdasarkan data *reuters management effectiveness* perusahaan tersebut. Data menunjukkan bahwa nilai ROA yang dihasilkan meningkat secara signifikan

sesuai dengan laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. Namun, nilai ROE perusahaan di tahun 2014 dan 2015 adalah 0,23% dan -0,06% hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih berada jauh dibawah nilai rata – rata industri. Dengan kata lain, kontribusi nilai total aset terhadap laba bersih pada tahun 2014 dan 2015 cenderung sangat tidak baik apabila dibandingkan dengan tahun 2016. Berbeda dengan tahun 2016, nilai pengembalian aset jauh melesat di atas rata – rata industri sebesar 10,88%, artinya perusahaan memiliki kontribusi total aset terhadap laba bersih sangat baik dan memiliki prospek untuk tahun – tahun yang akan datang.

Perubahan nilai ROA juga didukung sepenuhnya dengan peningkatan nilai ROE perusahaan setiap tahunnya sejak 2014. Pertumbuhan nilai ROE perusahaan ini terus mengalami peningkatan yang berkaitan dengan aktivitas yang diperoleh dari penjualan *cracker* dan setor modal perusahaan. Data hasil rata – rata nilai industri menunjukkan bahwa nilai rata – rata industri yang dihasilkan adalah sebesar 5,55% dimana nilai ini digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengukur tingkat pengembalian ekuitas. Hal ini berarti, nilai ekuitas perusahaan selalu bertambah seiring dengan berjalannya kegiatan operasi perusahaan. Pada tahun 2014 total nilai ekuitas sebesar USD 1.051.311, sedangkan pada tahun 2015 mencapai USD 1.195.909. dan di tahun 2016 meningkat menjadi USD 1.448.368. Dengan nilai ROE yang cukup tinggi setiap tahunnya, maka berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan prospek sangat bagus untuk ROE 2016, namun untuk nilai ROE pada tahun 2014 dan 2015 tidak cukup baik karena nilai tersebut masih dibawah rata – rata industri sebesar 5,55%.

Selain ROA dan ROE, nilai ROI juga perlu dilihat sebagai pertimbangan dalam memilih saham. Di tahun 2014, 2015, dan 2016 nilai ROI BRPT mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan presentase sebesar 14,78%, 1,54%, dan 0,24%. Namun, data rata – rata industri sebesar 3,59%, artinya pada tahun 2014 dan 2015 nilai ROI perusahaan masih jauh dibawah rata – rata industri. Selain itu, faktor – faktor yang mempengaruhi ROI dalam aktivitas operasi perusahaan adalah tingkat inflasi yang mencapai 5%, *capital gain*, dan pembagian

deviden. Berdasarkan tabel diatas, perusahaan tidak melakukan pembagian dividen sejak tahun 2012 – 2016. Hal ini dimungkinkan karena adanya keputusan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri melihat kinerja perusahaan pada tahun itu belum cukup baik.



Gambar 2. Diagram pie *Earning per Share*
Sumber : Data IDX diolah

Berdasarkan gambar 2, diagram pie diatas ditunjukkan bahwa nilai Perbandingan EPS (*Earning per share*) dari tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami kenaikan cukup tinggi. Kenaikan nilai EPS ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi *issuing shares, purchased, reissued, stock split, dan sharing dividen*. Dari data tersebut, nominal negatif mengindikasikan bahwa perusahaan BRPT sedang mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis pada 2104 dan 2015. EPS sendiri terjadi karena adanya *Dilutive Securities*. *Dilutive Securities* bisa mengakibatkan EPS menurun ketika harga per lebar saham Rp (1.599) turun menjadi Rp (10.583). Namun, pada tahun 2016, perusahaan tersebut memberikan sentiment nilai positif terhadap harga saham dengan harga per lembar saham sebesar Rp253,-.

Rasio Aktivitas

Apabila ditinjau dari rasio *receivable turnover* tahun 2014, 2015, dan 2016 terjadi penurunan angka persentase. Salah satu faktor penyebabnya adalah nilai rata-rata piutang usaha dari PT Barito Pacific mengalami kenaikan. Akan tetapi aktifitas penagihan piutang usaha yang dilakukan manajemen tetap efektif walau terjadi penurunan efektifitas. Hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai persentase perputaran piutang di tahun 2016 yaitu sebesar 1386%.

Rasio *Inventory Turn Over* terjadi penurunan pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan di tahun 2016. Pada tahun 2014 rasio inventory turn over PT Barito Pacific TBK adalah 10,3 kali, ketika pada tahun 2015 terjadi penurunan sehingga rasionya menjadi 7,8 kali dan pada tahun 2016 terjadi kenaikan sehingga menjadi 9,6 kali. Perusahaan sempat terjadi penurunan efektifitas akan tetapi pada tahun 2016 perusahaan berusaha meningkatkan efektifitas perusahaan mereka dengan menaikkan penjualan dan persediaan produk.

Nilai rasio total aktiva, terjadi penurunan di tahun 2015 akan tetapi pada tahun 2016 terjadi kenaikan. Pada tahun 2014 rasio total aktiva 1,07 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,62 kali dan pada tahun 2016 sebesar 0,76 kali. Hal ini berarti, pada tahun 2016 setiap Rp 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,76 penjualan. Rasio perputaran total aktiva pada tahun 2016 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran total aset tahun 2015.

Jika dilihat rasio aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar 1,79 kali, pada tahun 2015 0,86 kali dan pada tahun 2016 sebesar 1,24 kali. Terjadi penurunan pada tahun 2015 hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 terjadi kenaikan aktiva yang dimana kenaikan aktiva tersebut tidak diiringi dengan kenaikan dari penjualan PT Barito Pacific. Akan tetapi pada tahun 2016 rasio aktiva tetap PT Barito Pacific terjadi kenaikan dari tahun 2015, hal ini disebabkan karena PT Barito Pacific pada tahun 2016 mengalami kenaikan penjualan yang sangat signifikan.

Untuk rasio perputaran persediaan perseroan pada tahun 2014 sebesar 9,92 kali, tahun 2015 sebesar 7,06 kali dan pada tahun 2016 sebesar 7,25 kali. Di tahun 2015 terjadi penurunan hal ini mungkin dapat disebabkan karena *cost of good sold* perseorangan terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2015, hal ini sangat berkaitan dengan *inventory* perusahaan yang turun serta penjualan perseroan yang juga turun. Akan tetapi pada tahun 2016 perseroan berhasil menaikkan rasio perputaran persediaan sebesar 7,25 kali, karena penjualan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan karena entitas anak perusahaan PT Barito Pacific.

Tabel 3.
Rasio Aktivitas di tahun 2016

<i>Inventory Turn Over</i>	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva
965%	725%	1386%	124%	76%

Sumber : data IDX diolah

Tabel 4.
Rasio Aktivitas di tahun 2014 dan 2015

Rasio Aktivitas 2015				
<i>Inventory Turn Over</i>	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva
784%	706%	2714%	86%	62%
Rasio Aktivitas 2016				
<i>Inventory Turn Over</i>	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva
1033%	992%	2446%	2714%	107%

Sumber : Data IDX diolah

Fakta atau Kebijakan oleh perusahaan dan pemerintah. Berikut adalah beberapa rangkuman fakta dan kebijakan-kebijakan

yang berlaku sejak tahun 2014 hingga 2016 yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham BRPT.

Tabel 5.
Fakta atau Kebijakan yang Terjadi Sejak Tahun 2014

No.	Tanggal	Fakta atau kebijakan yang terjadi	Dampak terhadap perusahaan	Harga penutupan Saham dan pengaruhnya
1.	2 Mei 2014	Laporan keuangan BRPT pada kuartal I 2014 mencatat membukukan adanya rugi bersih sebesar US\$4,77 juta. Akan tetapi, kerugian perseroan di kuartal I tahun ini turun dibanding periode yang sama di tahun lalu yaitu sebesar US\$6,25 juta. Meskipun perusahaan mengalami kerugian di di kuartal I tahun 2014, perseroan mencatat adanya sedikit kenaikan pada total nilai aset perusahaan, yakni sebesar US\$0,05 miliar dari US\$2,32 miliar menjadi US\$2,37 miliar.	Perusahaan mengalami kerugian	Rp 313
2.	22 Mei 2015	PT Barito Pasific Tbk (BRPT) menganggarkan modal sebesar US\$130,5 juta untuk dialokasikan bisnis petrokimia sebesar US\$115,5 juta, yang berfokus pada perluasan kilang nafta yang merupakan milik anak perusahaan TPIA untuk dua tahun kedepan dan sisa dananya akan digunakan untuk pengembangan properti dan kehutanan.	Perusahaan mengalokasikan dana investasi.	Rp322/lembar saham (Naik)

Tabel 5. (Lanjutan)

No.	Tanggal	Fakta Atau Kebijakan Yang Terjadi	Dampak terhadap Perusahaan	Harga Penutupan Saham dan Pengaruhnya
3.	12 Agustus 2014	Pendapatan PT Barito Pasific Tbk (BRPT) mengalami kenaikan keuntungan sebesar US\$1,30 miliar hingga periode Juni 2014, apabila dibandingkan pendapatan periode sama tahun sebelumnya yang sebesar US\$1,22 miliar. Selain itu jumlah nilai harta per Juni 2014 mencapai US\$2,33 miliar, mengalami sedikit kenaikan dari jumlah aset per Desember 2013 yaitu sebesar US\$2,32 miliar.	Perusahaan mengalami kenaikan pendapatan.	Rp 289/ lembar saham (Turun)
4.	13 Maret 2015	BRPT sudah memulai membangun pembangkit tenaga listrik hingga 150 MW yang diperkirakan akan menggunakan dana investasi sebesar Rp4 triliun triliun di wilayah Cilegon, Banten.	Perusahaan meningkatkan operasional kerja.	Rp 289 / lembar saham (netral)
5.	26 Maret 2015	Adanya rencana kerjasama antara BRPT dengan Produsen ban asal Perancis yang bernama Compagnie Financiere Michelin membangun pabrik ban yang bernilai 300 juta-400 juta USD.		Rp 275 / lembar saham (Turun)
6.	4 Mei 2015	PT Barito Pasific Tbk (BRPT) pada tanggal 28 April 2015 sudah memindahkan 339.386.235 lembar sahamnya di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.		Rp 264 / lembar saham (Turun)
7.	4 Agustus 2015	Pendapatan PT Barito Pasific Tbk (BRPT) turun dari tahun sebelumnya US\$1,30 miliar menjadi US\$811,68 juta pada periode enam bulan pertama. Sedangkan nilai jumlah harta per Juni 2015 mencapai US\$2,27 miliar dimana nilai ini turun dari nilai jumlah harta per Desember 2014 yaitu sebesar US\$2,32 miliar.		Rp226 / lembar saham (Turun)
8.	8 Oktober 2015	Adanya informasi kerjasama dengan Michelin, dimana perusahaan ban asal perancis ini akan menginvestasikan dana hingga US\$500 juta untuk mendirikan basis produksi di wilayah Indonesia		Rp143 / lembar saham (Turun)
9.	1 Maret 2016	Ototritas Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan suspense atau penghentian perdagangan sementara saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) di lantai bursa. Hal ini dikarenakan, adanya peningkatan harga saham yang sangat signifikan pada saham BRPT sebesar Rp 194 atau 97%, yaitu dari harga Rp 200 pada tanggal 26 Januari 2016 menjadi Rp 394 pada tanggal 29 Februari 2016.		Rp394 / lembar saham (Naik)
10.	8 Maret 2016	Manajemen PT Barito Pacific Tbk (BRPT) meminta ke BEI untuk mencabut suspense saham dipasar. Pihaknya mengaku tidak mengetahui terjadinya peloncatan harga saham yang signifikan pada saham BRPT di Bursa Efek Indonesia (BEI).		Rp 473 / lembar saham (Naik)
11.	26 September 2016	PT Barito Pasific Tbk (BRPT) memiliki rencana untuk melakukan <i>buyback</i> sahamnya dengan nilai alokasi dana maksimal sebesar Rp100 miliar.		Rp 970 / lembar saham (Naik)
12.	22 Desember 2016	PT Barito Pasific Tbk (BRPT) pada 20 Desember 2016 memperoleh pinjaman dari Bangkok bank dengan menandatangani perjanjian kredit pinjaman sebesar US\$60 juta.		Rp 1400/ lembar saham (Naik)

Sumber : iqplus

Berdasarkan data diatas dapat didiskusikan bahwa perusahaan BRPT mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir. Naik turun nya harga saham masih dapat dikatakan cukup bagus selama tahun 2014 dan 2015, kemudian mengalami kenaikan yang cukup banyak di tahun 2016.

Analisis Five Forces Porter

Berikut ini akan dibahas BRPT dari segi five forces Porter Analysis dimana akan digunakan sebagai alat untuk menganalisa persaingan bisnis pada perusahaan BRPT. Hal ini akan ditinjau dari 5 sisi yang meliputi *Bargaining power of buyers, bargaining power of suppliers, threat of entrant, threat of substitute, dan rivalry of existing competitors*. Berdasarkan berita dan laporan dilapangan peneliti dapat menganalisa *five forces porter* yang terangkum dalam tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6.
Porter's Forces

<i>Porter's Forces</i>	<i>Level</i>	Deskripsi
<i>Bargaining Power of Buyers</i>	<i>Low</i>	Daya tawar dari pembeli tidak bisa terlalu tinggi karena kurangnya varian produk dari perusahaan lain yang terdapat di market.
<i>Bargaining Power of Suppliers</i>	<i>High</i>	Ketergantungan terhadap supplier tinggi karena untuk memproduksi hasil petrokimia membutuhkan minyak mentah. Jadi jika harga minyak mentah rendah akan membuat margin keuntungan perusahaan semakin besar. Tetapi jika harga minyak mentah tinggi maka akan menjadi ancaman perusahaan.
<i>Threat of New Entrant</i>	<i>Low</i>	Susah untuk memasuki bidang petrokimia dan kelapa sawit dari perusahaan lain, karena butuh mesin dan sumber daya yang besar. Selain itu juga dibutuhkan pengetahuan dalam pengelolaan produk yang tinggi
<i>Threat of Substitute</i>	<i>Medium</i>	Seiring berkembangnya teknologi, penemuan dalam bidang kimia bisa bermacam-macam dan di jaman sekarang ini banyak orang yang mencari substitusi terutama di bidang petrokimia
<i>Rivalry of Existing Competitors</i>	<i>Low</i>	Perusahaan Barito Pacific merupakan perusahaan petrokimia yang terbesar di Indonesia dengan anak perusahaannya Chandra Asri yang merupakan satu-satunya produsen olefin di Indonesia yang membuat kompetitor susah untuk berkompetisi

KESIMPULAN

Perusahaan BRPT ini memiliki saham yang terbesar pada anak perusahaannya yaitu TPIA sebesar 50.2% (PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.) dimana pabrik ini baru mendirikan sebuah pabrik baru naphtha cracker bahan pembuat plastik di tahun 2015 yang diprediksikan akan mampu meningkatkan kapasitas produksi 43%. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya kenaikan laba TPIA memang meningkat drastis dari \$26.3 M di tahun 2015 menjadi \$300M di tahun 2016. Kenaikan laba TPIA akan berdampak signifikan terhadap laporan keuangan BRPT.

Pasar produk kimia terutama olefin dikuasai oleh Group Barito Pacific dimana ujung tombaknya adalah Chandra Asri. Dari kondisi persaingan emiten yang listed di sub sektor ini dikuasai mutlak oleh group Barito Pacific. Prospek investasi saham BRPT masih sangat bagus walaupun harga saham sekarang sudah *overvalue* dimana hal ini didukung dengan nilai-nilai rasio yang telah dipaparkan diatas, akan tetapi prospek perusahaan masih sangat baik dilihat dari trend produk entitas anak perusahaan BRPT yaitu Chandra Asri Petrochemical, sehingga nilai intrinsik perusahaan setiap tahun akan mengalami kenaikan.

Hal ini disebabkan karena kinerja earning BRPT sejak awal 2016 sangat bagus baik dari segi earning dan neraca, meskipun hutang jangka panjang diatas modal kerja, tetapi bisa diatasi oleh kinerja earning yang bagus.

Dengan kondisi market leader yang absolut tanpa pesaing, maka saham BRPT menjadi menarik. Oleh karena itu penulis menyimpulkan rekomendasi BUY untuk saham BRPT.

DAFTAR REFERENSI

- Chen, W. *et al.* 2016. "A Topic-based Sentiment Analysis Model to Predict stock Market Price Movement Using Weibo Mood." *Web Intelligence Journal* 14 (2016) 287-300. DOI 10.3233/WEB-160345. IOS Press
- Daymon, C., and Holloway, I. 2011. *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications (2nd ed.)*. New York: Routledge.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive edition*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Hitt, M. and E. Hoskisson, R. 2013. *Strategic Management Competitiveness & Globalization (10th ed.)*. Canada; Cengage Learning.
- Indonesian Stock Exchange. 2016. Data harga saham. <http://idx.co.id>.
- Iqplusprima. Kumpulan berita saham 2014-2016. <https://iqplusprima.wordpress.com/category/market-info/>
- Kotler, P dan Keller, K. 2012. *Marketing Management (14th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Maskawa, J. I. 2016. "Collective Behavior of Market Participants during Abrupt Stock Price Exchange." *Journal PLOS ONE* | DOI:10.1371/journal.pone.0160152 August 11, 2016.
- Nuari, M.G. dan Setyani, A.Y. 2017. "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan* hal 19-29. Volume 13, No 1 Februari 2017.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi Edisi ke-1*. Yogyakarta: Kanisius.

